

Upaya Meningkatkan Minat Baca dan Kesadaran Literasi Siswa Melalui Program KKN di Desa

Risky Pratama Hendrawan
Universitas Palangka Raya

Amelia
Universitas Palangka Raya

Zanuar Hafidz Asani Hanand
Universitas Palangka Raya

Fanie Mardina Putri
Universitas Palangka Raya

Enjelika
Universitas Palangka Raya

Rahmad Afifullah
Universitas Palangka Raya

Serlinawati
Universitas Palangka Raya

Gabriela Elsandika
Universitas Palangka Raya

E-mail: g.elsandika@mipa.upr.ac.id

Abstract:

The Literacy Culture Work Program was implemented by students of the Regular Community Service Program (KKN) Period I from the University of Palangka Raya in Kandris Village, Karusen Janang District, East Barito Regency. The program aimed to enhance reading interest and literacy skills among students at SDN and TK Mandiri Kandris. Activities included teaching, literacy education on social issues, school environmental greening, and decorating school walls with inspirational words. Despite challenges such as low reading interest and an unclean school environment, the program successfully motivated students to become more engaged in reading and learning. The outcomes indicated increased participation and literacy awareness among students. The program's sustainability is expected to strengthen the literacy culture in Kandris Village and improve the quality of human resources in the region.

Keywords: Reading Interest, Awareness, Literacy, Community Service Program

Abstrak:

Program Kerja Budaya Literasi dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Reguler Periode I Universitas Palangka Raya di Desa Kandris, Kecamatan Karusen Janang, Kabupaten Barito Timur, bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa-siswi di SDN dan TK Mandiri Kandris. Kegiatan ini mencakup mengajar, literasi tentang isu-isu sosial, penghijauan lingkungan sekolah, dan menghias dinding sekolah dengan kata-kata inspiratif. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya minat baca dan lingkungan sekolah yang kurang bersih, program ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan belajar. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kesadaran literasi di kalangan siswa. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat memperkuat budaya literasi di Desa Kandris dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Kata kunci: Minat Baca, Kesadaran, Literasi, Program KKN

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar di dunia mencapai 203.456.000 jiwa. Berdasarkan sensus penduduk ada 260 juta jiwa di tahun 2017 (Risidiana, 2020). Adanya jumlah penduduk yang tinggi, selain mendapatkan manfaat yang besar ada pati juga diringi dengan timbulnya berbagai masalah. Seperti persebaran penduduk yang tidak merata, jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk yang tinggi, kualitas penduduk rendah, tingginya tingkat ketergantungan, kepadatan penduduk (Majid, 2021). Masalah yang tidak kalah penting yaitu kemampuan literasi masyarakat Indonesia yang masih lemah.

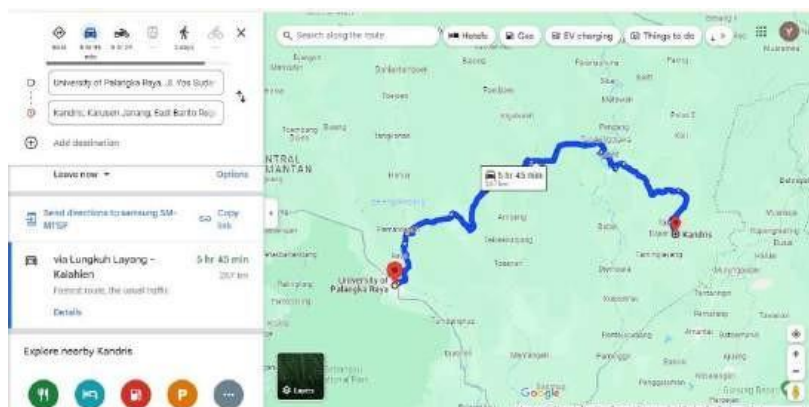
Minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 menurut data statistik UNESCO pada tahun 2012. Dari indeks tersebut dapat diartikan bahwa hanya satu orang saja yang memiliki minat baca dari setiap 1000 orang di Indonesia (Nihayatuzen et al., 2021; Wijdan, 2025). Kegiatan membaca tidak lagi menjadi prioritas ketika teknologi informasi memungkinkan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bisa diakses kapanpun, dimanapun, dan dalam situasi apapun. Riset yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 dengan topik *World's Most Literate Nations Ranked*, menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 61 negara dengan minat baca yang rendah (Supriyadi, 2022). Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2017 juga mengeluarkan data bahwa masyarakat Indonesia membaca buku hingga tamat sejumlah 5-9 buku saja tiap tahun. Budaya dengar dan budaya lisan di kalangan masyarakat Indonesia dianggap menjadi penyebab rendahnya minat dan budaya literasi di Indonesia (Aksan, 2024; Smith & Sya'diyah, 2024).

Literasi merupakan kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan. Literasi di sekolah dasar, secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi memiliki pengertian yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup banyak bidang, diantaranya adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Desa literasi merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menulis di masyarakat desa. Program ini melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi (Fatoni, 2023; Sari & Romadhon, 2022). Inovasi juga berperan penting dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan literasi. Menurut (Nurhasanah et al., 2025), Inovasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *innovation* yang berarti pembaharuan atau perubahan. Perlu dilakukan inovasi dalam meningkatkan kesadaran literasi pada Masyarakat di Indonesia, salah satunya membuat kegiatn literasi yang menyenangkan untuk anak-anak sejak usia dini.

Desa Kandris adalah salah satu desa di Kecamatan Karusen Janang, Kabupaten Barito Timur, Provinsin Kalimat Tengah, Indonesia. Desa Kandris Kec. Karusen Janang, Kab. Barito

Timur memiliki luas wilayah 228 ha/m² berdiri sejak 12 maret 2007 dengan jumlah penduduk sebanyak 385 jiwa. Kondisi geografis Desa Kandris terletak di dataran tinggi potensi air tanah di Desa Kandris berkualitas baik, bersih dan tidak berbau. Kondisi tanah di Desa Kandris di dominasi tanah aluvial.



Gambar 1. Peta Lokasi kegiatan KKN

Kawasan hijau di Desa Kandris cukup luas, kawasan hutan didominasi dengan tanaman karet, rotan dan sawit. Kondisi kawasan hutan yang rindang dan luas di Desa Kandris, mendukung pilihan mata pencaharian masyarakat berorientasi pada kawasan hutan seperti penyadap karet, pengepul rotan, pekerja sawit, dan PNS. Kualitas kesejahteraan perekonomian masyarakat tergolong ke dalam golongan ekonomi menengah ke atas dengan pekarangan rumah warga yang cukup luas. Adanya potensi-potensi tersebut perlu diimbangi dengan kualitas SDM yang mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman, salah satunya yaitu kemampuan literasi. Oleh sebab itu tim KKN Universitas Palangka Raya melaksanakan program yang bersinergi dengan perangkat desa berjudul Penanaman Budaya Literasi Sejak Dini di Desa Kandris Kecamatan Karusen Janang Kabupaten Barito Timur.

Metode

Program ini dilaksanakan di Desa Kandris, Kecamatan Karusen Janang, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah khususnya di SDN Kandris dan TK Mandiri Kandris. Pemilihan lokasi ini didasari pada Keputusan panitia KKN Reguler Periode I Universitas Palangka Raya tahun 2024. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi di sekolah untuk mengamati keadaan sekolah baik dari segi SDM dan sarana prasana. Dari hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang muncul yaitu banyak siswa yang masih kurang dalam kemampuan baca. Selain itu lingkungan sekolah kurang estetik karena masih banyak sampah bertebaran di sekitar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, program kerja Budaya Literasi dipilih untuk dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini meliputi pengajaran, literasi berbagai tema, menghias dinding sekolah dengan kata-kata inspiratif, dan penghijauan lingkungan sekolah. Kegiatan pengajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Kamis. Literasi berbagai tema dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat dengan tema (a) Anti Bullying; (b) Kebersihan Lingkungan; (c) Pergaulan Bebas dan Narkotika. Menghias dinding sekolah dengan kata-kata inspiratif

dilaksanakan saat selesai kegiatan mengajar. Penghijauan lingkungan sekolah dilaksanakan menyesuaikan jadwal sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Program yang dilaksanakan diberi nama Program Kerja Budaya Literasi Mahasiswa KKN Reguler Periode I Universitas Palangka Raya tahun 2024. Program ini dilaksanakan untuk membangun motivasi semangat literasi dan belajar pada siswa-siswi di SDN dan TK Mandiri Desa Kandris. Program ini dijalankan oleh 14 mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Periode I di Desa Kandris, Kecamatan Karusen Janang, Kabupaten Barito Timur.

Kegiatan KKN dimulai dengan survei SDN Kandris dan pertemuan di kantor guru bersama kepala sekolah beserta guru-guru SDN Kandris untuk membahas dan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama masa KKN. Diskusi ini berfokus pada perencanaan dan implementasi program yang bertujuan untuk meningkatkan strategi dan inovasi budaya literasi di sekolah. Dalam diskusi ini, kepala sekolah memberikan arahan dan masukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas SDN Kandris dalam hal meningkatkan strategi dan inovasi budaya literasi. Mahasiswa KKN dan pihak sekolah saling bertukar informasi dan menyusun rencana kerja yang efektif.



Gambar 2. (a) Survei potensi dan tantangan di sekolah (b) Kegiatan literasi anti *bullying* (c) Kegiatan pengajaran (d) Pelukisan dinding sekolah

Kegiatan selanjutnya, Tim KKN merencanakan beberapa program kegiatan selama masa tugas. Setiap minggu, tim mengajar di TK dan SD Desa Kandris, dengan jadwal dua kali

seminggu pada hari Rabu dan Kamis. Program mengajar ini dilaksanakan selama tiga minggu, terdiri dari total enam sesi pengajaran, dengan empat orang mengajar di TK dan enam orang di SD, dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga orang per hari. Materi yang diajarkan sesuai dengan bahan ajar dari sekolah dan mengikuti batas pelajaran mereka, serta teknis mengajarnya dilaksanakan 2 kali dalam seminggu pada hari Rabu dan Kamis dengan kelas yang berbeda.

Selain itu, setiap hari Jumat, tim mengadakan kegiatan literasi dengan tema yang berganti-ganti, termasuk stop bullying, kebersihan lingkungan, pergaulan bebas, dan bahaya narkoba. Kegiatan ini dilakukan satu kali setiap minggu selama tiga minggu. Pada tema literasi anti bullying siswa diberi pemahaman tentang pengertian bullying dan macam-macam bullying serta cara mengatasi bullying. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa dapat bersikap adil dengan temannya tanpa membedakan-bedakan temanya serta bisa saling menghargai. Respon siswa sangat baik dan antusias dalam menerima materi, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi tanya jawab setelah pemberian materi.

Pada literasi kebersihan lingkungan siswa diberi pemahaman tentang pengertian kebersihan lingkungan, manfaat kebersihan lingkungan, contoh perilaku yang dapat merusak lingkungan, serta cara menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan tema literasi ini yaitu untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran siswa dalam membentuk kebiasaan hidup bersih. Tindak lanjut setelah sosialisasi yaitu mengingatkan siswa untuk menerapkan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, praktik nyata yang dilakukan setelah kegiatan literasi ini adalah kegiatan Jumat bersih dan penghijauan di lingkungan sekolah.

Pada kegiatan literasi anti narkoba dan pergaulan bebas siswa diberi pemahaman pengertian pergaulan bebas, ciri, dampak, dan cara pencegahannya, serta pengenalan jenis narkoba dan bahayanya. Tujuan sosialisasi adalah memberikan pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas dan narkoba, serta diharapkan siswa dapat menolak ajakan untuk melakukan pergaulan bebas maupun mencoba narkoba.

Di TK Mandiri, materi yang diajarkan meliputi kegiatan menggambar, mengenal warna, huruf, dan angka. Selain itu, anak-anak juga banyak terlibat dalam permainan edukatif dan sering berlatih bernyanyi. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, pemahaman dasar tentang angka dan huruf, serta keterampilan sosial melalui aktivitas menyenangkan dan kreatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini ada beberapa tantangan yang tim hadapi. Pertama, minat siswa dalam membaca sangat rendah, sehingga tim berusaha membuat kegiatan semenarik mungkin agar kegiatan literasi tidak membuat para siswa jenuh. Kedua, sulitnya mengakses informasi dan materi literasi secara online karena ketiadaan jaringan

seluler, sehingga media yang digunakan dalam kegiatan literasi sangat terbatas. Namun tim KKN berusaha membuat kegiatan interaktif sehingga perhatian siswa tetap terfokus. Materi yang disiapkan diambil dari buku cetak dan materi lain yang sudah dimiliki tim selama masa kuliah. Ketiga, keterbatasan alat transportasi. Oleh sebab itu, tim harus mengatur jadwal penggunaan kendaraan secara bergantian dan memastikan efisiensi waktu dalam perjalanan menuju sekolah untuk memastikan kelancaran program literasi.

Selama melakukan KKN di Desa Kandris, Kecamatan Karusen Janang, Kabupaten Barito Timur tidak luput dari beberapa masalah dan tantangan. Namun demikian, dari permasalahan-permasalahan yang ada tidak membuat mahasiswa KKN merasa kecil hati dan terbebani dalam merealisasikan berbagai agenda kegiatan yang telah diprogramkan guna memotivasi semangat masyarakat dan sedikit memperbaiki kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan lokasi kegiatan ini.



Gambar 3. (a)Foto bersama tim KKN dengan siswa dan guru di sekolah (b) Foto bersama perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim KKN di Desa Kandris mencerminkan penerapan nyata dari teori pembelajaran pengalaman yang dikembangkan oleh Kolb (Passarelli & Kolb, 2012). Dalam model *Experiential Learning*, proses belajar terjadi melalui siklus empat tahap: pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Mahasiswa mengalami langsung kegiatan mengajar dan literasi, kemudian merefleksikan tantangan seperti rendahnya minat baca dan keterbatasan akses teknologi (Fadliyah & Fanani, 2024; Utami et al., 2025). Dari refleksi tersebut, mereka merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, lalu mengujinya dalam praktik nyata. Siklus ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN bukan hanya bentuk pengabdian, tetapi juga proses pembentukan kompetensi profesional dan sosial mahasiswa melalui pengalaman langsung di lapangan (Damayanti et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, kegiatan mengajar di TK dan SD Desa Kandris

menunjukkan pendekatan pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya pengembangan potensi anak secara menyeluruh (Arnold & Foncubierta, 2021; Mincu et al., 2024). Rogers (1969) menyatakan bahwa pendidikan harus berpusat pada peserta didik dan mendorong pertumbuhan pribadi melalui pengalaman yang bermakna (Oyelana et al., 2022; Song & Mukundan, 2025). Materi yang diajarkan di TK seperti mengenal warna, huruf, angka, serta kegiatan menggambar dan bernyanyi, dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan sosial anak. Sementara itu, pengajaran di SD dilakukan dengan mengikuti kurikulum sekolah dan disesuaikan dengan batas pelajaran yang berlaku, menunjukkan adanya koordinasi dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif dan partisipatif yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar (de Beco, 2022; Moliner et al., 2024; Olsen, 2023).

Kegiatan literasi tematik yang dilaksanakan setiap hari Jumat selama tiga minggu merupakan implementasi dari teori literasi kritis yang dikemukakan oleh Freire (1970). Literasi dalam pandangan Freire bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi sebagai alat untuk membangun kesadaran sosial dan memberdayakan Masyarakat (Flinders & Thornton, 2021). Tema-tema seperti bullying, kebersihan lingkungan, pergaulan bebas, dan narkoba dipilih secara strategis untuk menjawab isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui pendekatan dialogis, siswa diajak untuk memahami, mendiskusikan, dan merefleksikan isu-isu tersebut, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun sikap kritis dan empati. Respons siswa yang antusias dan aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menciptakan ruang belajar yang bermakna dan transformatif (Khong et al., 2023; Rapanta & Felton, 2022). Tindak lanjut berupa kegiatan Jumat bersih dan penghijauan memperkuat pembelajaran melalui aksi nyata yang berdampak langsung pada lingkungan sekolah.

Namun, pelaksanaan kegiatan literasi dan pengajaran tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh Tim KKN. Rendahnya minat baca siswa menjadi hambatan utama dalam kegiatan literasi, sehingga tim berusaha merancang metode yang menarik dan interaktif agar siswa tetap terlibat. Ketiadaan jaringan seluler juga membatasi akses terhadap materi digital, sehingga tim mengandalkan buku cetak dan sumber yang telah dimiliki selama kuliah. Keterbatasan alat transportasi menjadi tantangan logistik yang memerlukan pengaturan jadwal dan efisiensi waktu secara cermat. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat membutuhkan kemampuan adaptasi, kreativitas, dan kerja sama tim yang tinggi. Brookfield (1987) menekankan pentingnya berpikir kritis dalam menghadapi situasi kompleks, di mana mahasiswa dituntut untuk menjadi problem solver yang mampu merespons dinamika lapangan dengan solusi yang

kontekstual dan berkelanjutan (Southworth, 2022; Vermeulen et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Kandris memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan setempat. Melalui pengajaran dan literasi tematik, siswa mendapatkan pengetahuan dan nilai-nilai penting yang dapat membentuk karakter dan perilaku positif. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengelola program, dan menghadapi tantangan nyata di lapangan. Kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya menghasilkan lulusan akademis, tetapi juga individu yang peduli dan mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Boyer (1996) menekankan pentingnya keterlibatan akademisi dalam kehidupan sosial sebagai bentuk *scholarship of engagement*, di mana ilmu pengetahuan diterapkan untuk menjawab kebutuhan nyata Masyarakat (Fear & Sandmann, 2019; Wahab et al., 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Kandris memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan setempat. Melalui pengajaran dan literasi tematik, siswa mendapatkan pengetahuan dan nilai-nilai penting yang dapat membentuk karakter dan perilaku positif. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengelola program, dan menghadapi tantangan nyata di lapangan. Kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya menghasilkan lulusan akademis, tetapi juga individu yang peduli dan mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan, kesehatan, dan lingkungan dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program Penanaman Budaya Literasi Sejak Dini di Desa Kandris Kecamatan Karusen Janang Kabupaten Barito Timur dapat mengatasi isi rendahnya kemampuan literasi masyarakat di Indonesia. Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dari Universitas Palangka Raya mencakup pengajaran, literasi tentang isu-isu penting seperti bullying dan kebersihan lingkungan, serta penghijauan sekolah. Walaupun menghadapi beberapa kendala, upaya ini berhasil memotivasi masyarakat desa untuk meningkatkan budaya literasi. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif bagi siswa namun juga masyarakat desa tersebut. Tanggapan masyarakat seperti guru dan wali murid sangat baik dan juga antusias dalam ikut membantu lancarnya kegiatan literasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Palangka Raya yang telah memfasilitasi kegiatan KKN. Terima kasih kepada perangkat desa dan seluruh warga Desa Kandris atas sinergisitas dalam penyelesaian program KKN. Terima kasih kepada semua guru, wali murid, dan siswa-siswi SD Kandris dan TK Mandiri atas partisipasinya yang luar biasa dalam pelaksanaan program literasi ini.

Referensi

- Aksan, H. (2024). *Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa 4: Bersahabat, Gemar Membaca hingga Peduli Lingkungan*. Nuansa Cendekia.
- Arnold, J., & Foncubierta, J. M. (2021). The Humanistic Approach. In *The Routledge Handbook of the Psychology of Language Learning and Teaching*. Routledge.
- Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi, S. (2024). MANFAAT DAN TANTANGAN KKN SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN DIRI DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6676–6688.
- de Beco, G. (2022). The Right to ‘Inclusive’ Education. *The Modern Law Review*, 85(6), 1329–1356. <https://doi.org/10.1111/1468-2230.12742>
- Fadliyah, L. S., & Fanani, A. (2024). Model Experiential Learning dalam Menumbuhkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 52–58. <https://doi.org/10.20961/jpd.v12i1.85420>
- Fatoni, A. (2023). Optimalisasi Minat Membaca Melalui Program Taman Baca Anak Di Desa Parumasan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 770–775. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.489>
- Fear, F. A., & Sandmann, L. R. (2019). The “New” Scholarship: Implications for Engagement and Extension. In *Building the Field of Higher Education Engagement*. Routledge.
- Flinders, D. J., & Thornton, S. J. (2021). *The Curriculum Studies Reader*. Routledge.
- Khong, T. D. H., Saito, E., Hardy, I., & Gillies, R. (2023). Teacher learning through dialogue with colleagues, self and students. *Educational Research*, 65(2), 170–188. <https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2192226>
- Majid, R. (2021). *Dasar Kependudukan*. Penerbit NEM.
- Mincu, M., Colman, A., Day, C., & Gu, Q. (2024). Lessons from Two Decades of Research about Successful School Leadership in England: A Humanistic Approach. *Education Sciences*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.3390/educsci14020187>

- Moliner, O., Lozano, J., Aguado, T., & Amiama, J. (2024). Building inclusive and democratic schools in Spain: Strategies for mobilising knowledge on inclusive education through participatory action research. *International Journal of Inclusive Education*, 28(6), 705–722. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1956604>
- Nihayatuzen, A., Rosikh, F., & Mufidah, H. (2021). Pengaruh Kebijakan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Al Huda Tuban. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 114–126. <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i2.346>
- Nurhasanah, K., Nelwati, S., & Puspita, M. (2025). Inovasi Pendidikan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 257–263.
- Olsen, R. K. (2023). Key factors for child participation – an empowerment model for active inclusion in participatory processes. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1247483>
- Oyelana, O. O., Olson, J., & Caine, V. (2022). An evolutionary concept analysis of learner-centered teaching. *Nurse Education Today*, 108, 105187. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105187>
- Passarelli, A. M., & Kolb, D. A. (2012). Using Experiential Learning Theory to Promote Student Learning and Development in Programs of Education Abroad. In *Student Learning Abroad*. Routledge.
- Rapanta, C., & Felton, M. K. (2022). Learning to Argue Through Dialogue: A Review of Instructional Approaches. *Educational Psychology Review*, 34(2), 477–509. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09637-2>
- Risdiana, F. Y. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 257–270. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3938>
- Sari, K. S. Y., & Romadhon, S. (2022). Pengembangan gerakan Gubuk Literasi untuk meningkatkan minat baca tulis anak di desa Pademawu Timur Pamekasan Madura. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 4(2), 73–84. <https://doi.org/10.19105/pjce.v4i2.6261>
- Smith, A., & Sya'diyah, Z. (2024). *Pengembangan dan Problematika Pendidikan di Wilayah Kepulauan*. Deepublish.
- Song, Y., & Mukundan, J. (2025). The influence of humanistic education on tertiary English teachers' writing assessment practices: A systematic review. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1605368>

- Southworth, J. (2022). Bridging critical thinking and transformative learning: The role of perspective-taking. *Theory and Research in Education*, 20(1), 44–63. <https://doi.org/10.1177/14778785221090853>
- Supriyadi, O. K. (2022). Improving The Culture of Literature for Class VI Students at Wonodadi 02 State Elementary School, Bandar District. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 861–867. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66126>
- Utami, W., Pranoto, A., & Prabandari, I. (2025). Peningkatan Kreativitas Prosedur Membuat Poster Menggunakan Metode Experiential Learning Melalui Media Canva pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Surabaya. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.62354/zryae157>
- Vermeulen, B., Pizzica, J., Renshaw, A., & Reynolds, J. (2024). New frontiers: Fostering students' critical thinking in science through virtual mobility. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, 36(3), 255–289. <https://doi.org/10.36366/frontiers.v36i3.850>
- Wahab, L. O. A., Fitayanti, S., Lerebulan, S. L., Sunaryo, A., Melmambessy, D., & Fitriani. (2025). Pembinaan Life Skills Putra-Putri Port Numbay Putus Sekolah Melalui Pelatihan Komputer Di STIE Port Numbay Jayapura. *Cendisia : Cendekia Sosial dan Pengabdian*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.55049/cnd.v2i1.19>
- Wijdan, M. H. (2025). Peran Minat Membaca dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(2), 445–456. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v6i2.7755>